

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang terpenting bagi aspek perkembangan lainnya. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pesan baik berupa pikiran maupun perasaan. Salah satu aspek bahasa yang harus dimiliki adalah keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi merupakan perkembangan yang berkaitan dengan pengucapan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang dapat mengekspresikan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain.

Keterampilan komunikasi merupakan modal penting bagi anak untuk berinteraksi. Seorang anak yang tidak memiliki keterampilan komunikasi akan kesulitan dalam berinteraksi dengan temannya karena ia akan sulit untuk mengungkapkan apa yang diinginkan ketika sedang bermain.¹ Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan suatu keterampilan yang harus dikembangkan sejak usia dini.

Linguis dalam Tarigan berpendapat bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak.² Pada

¹ Jhon Ann Brewer, *Early Childhood Education*, (USA: Pearson, 2007) h.272

² Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 1990) hal.3.

masa ini, kemampuan anak untuk menyusun kata menjadi kalimat yang jelas dan dimengerti oleh orang lain semakin berkembang pesat. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa kosa kata Bahasa Indonesia yang dikuasai anak bervariasi. Pada lima anak perempuan yang diteliti, kosakata yang dikuasai pada kelima anak perempuan tersebut berada dalam kisaran 68-147 kosakata. Sementara itu, pada lima anak laki-laki yang diteliti kosakata yang dikuasai oleh kelima anak laki-laki tersebut dalam kisaran 32-138 kosakata.³ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Barbara bahwa perkembangan kosa kata anak usia 4-5 tahun meningkat sebanyak 1400-2000.⁴ Melalui peningkatan kosakata yang diperoleh anak maka akan memperkaya gagasan berpikir dan meningkatkan keterampilan komunikasi serta berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya.

Mengungkapkan bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 aspek bahasa yang dimiliki anak usia 4-5 tahun antara lain adalah mengenal perbendaharaan kata, mengenal kata sifat, mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).⁵ Sudah

³ Dyah Rahmawati dkk, *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah*, <http://jurnal-online.um.ac.id/>, p.5. diakses pada tanggal 20 April 2015

⁴ Barbara Ann Nilsen, *Week By Week*, (New York:Thomson, 2004) hal.154.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 (lampiran 1), hal.26

sewajarnya anak usia 4-5 tahun memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan dapat mengungkapkan perasaannya kepada orang lain.

Kenyataannya pada sebuah penelitian disebutkan bahwa :

“a seven-states study of students participating in state assessment found that approximately 12-13% of students are identified by their teachers as communicating primarily through cries or facial expressions and have no clear use of gestures, pictures, signs, or words.”⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa sebuah penelitian yang dilakukan oleh tujuh Negara yang berpartisipasi dalam himpunan penilaian (*assessment*) menemukan bahwa sekitar 12-13% anak diidentifikasi ketika berkomunikasi didominasi oleh tangisan, ekspresi wajah, dan tidak memiliki sikap, gambaran, tanda atau kata-kata. Dari pernyataan inilah maka dapat dilihat bahwa masih cukup besarnya presentase anak yang belum dapat berkomunikasi dengan baik.

Kenyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Law dkk dalam Kate Freeman yang menyatakan bahwa *“Around 10% of all children have SLCN which may be complex and long-term.”⁷* Dari pernyataan tersebut maka dapat diartikan bahwa sekitar 10% dari seluruh anak memiliki SLCN (*Speech, language and communication needs*) yang mungkin sudah berada dalam taraf kompleks dan jangka panjang. Tomblin, J.B dalam Kate

⁶University of Kentucky, *The Importance Of Communication Skills In Young Children*, 2013, https://www.hdi.uky.edu/wp-content/uploads/2015/03/ResearchBrief_Summer2013.pdf, hal.3. diakses pada tanggal 5 Januari 2016 pukul 13.43.

⁷ Kate Freeman and Marry Hartshorne, *I Can Helps Children Communicate*, <http://www.ican.org.uk>, hal.4. diunduh pada tanggal 4 januari 2016 pukul 20.22

Freeman juga mengatakan bahwa “7% of young children may have SLCN as their main difficulty.”⁸ Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa 7% dari anak-anak mungkin memiliki SLCN sebagai kesulitan utama mereka. Dengan demikian, orang dewasa perlu memikirkan sebuah cara untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak.

Memunculkan keterampilan komunikasi pada anak dapat melalui rangkaian metode pembelajaran seimbang. Metode yang dapat diberikan kepada anak harus mampu meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak sehingga keterampilan komunikasi pada anak akan terus meningkat. Metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak.

Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan bantuan alat ataupun tidak. Metode bercerita merupakan sebuah metode yang dapat mengembangkan aspek kebahasaan diantaranya adalah berbicara. Harriot dan Martin dalam Nor Hasni Mokhtar mengatakan bahwa “*oral practice through storytelling increases speech and oral communication skills related to enunciation and articulation.*”⁹ Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa praktek lisan melalui bercerita akan meningkatkan kemampuan berbicara dan keterampilan komunikasi terkait dengan ucapan dan artikulasi.

⁸ Ibid., hal 4.

⁹ Nor Hasni Mokhtar dkk, *The Effectiveness of Storytelling in Enhancing Communicative Skills*, 2011, <http://www.sciencedirect.com/>, hal.164. diakses pada tanggal 05 Januari 2015 pukul 15.31

Sehingga metode bercerita akan memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak.

Selain metode bercerita ada pula metode bernyanyi dengan iringan musik. Metode ini akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa anak apabila dalam pelaksanaannya lebih ditekankan dan lebih distimulus pada pengembangan berbahasa terutama berbicara anak.¹⁰ Mubiar Agustin mengatakan bahwa kepekaan atau penguasaan terhadap nada, irama, pola instrumen, dan ekspresi musik perlu dilatih sehingga seseorang mampu menyanyikan lagu.¹¹ Sehingga untuk dapat menyanyikan sebuah lagu, seseorang terlebih dahulu harus memiliki kepekaan terhadap nada, irama serta pola instrumen pada sebuah musik karena musik merupakan sebuah komponen pendukung yang dapat meningkatkan kepekaan nada, dan pola instrument pada seseorang.

Hal tersebut juga didukung oleh sebuah artikel yang menyebutkan bahwa *Blythe believes that singing to and, later, with a child is the most effective way to transform their ability to communicate.*¹² Berdasarkan artikel diatas maka dapat diartikan bahwa, Blythe percaya bahwa bernyanyi hingga

¹⁰ Tessya Cahyani Kusuma, Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia, ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article, diakses pada 22 Februari 2015 pukul 11.02.

¹¹ Mubiar agustin dkk, gerak dan lagu serta bercerita untuk mengembangkan potensi anak., (Bandung: Rizqi Press,2015), hal.6.

¹² <http://www.theguardian.com/lifeandstyle/2011/may/08/singing-children-development-language-skills> diakses pada tanggal 12 Januari 2016 pukul 15.08

selesai dengan anak merupakan cara yang paling efektif untuk mengubah kemampuan mereka dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak di TK English Speaking Moslem. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat 12 anak didalam satu kelas dan 6 diantaranya belum dapat berkomunikasi dengan baik. Sehingga, peneliti mencoba untuk meneliti masalah pengaruh metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik terhadap keterampilan komunikasi anak usia 4-5 tahun. Peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik terhadap keterampilan komunikasi anak usia 4-5 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi kan masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan keterampilan komunikasi?
2. Apakah metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik, berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi anak usia 4-5 tahun?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti telah membatasi masalah yang diteliti. Masalah yang akan diteliti yaitu

pengaruh metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik, terhadap keterampilan komunikasi anak usia 4-5 tahun.

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan mengelola percakapan sehingga penyampaian pesan menjadi efisien dan efektif. Keterampilan komunikasi dibutuhkan untuk menjalin hubungan sosial antar manusia. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Keterampilan komunikasi seseorang dapat dilatih dengan metode-metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi seseorang. Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi adalah metode bercerita dan bernyanyi diiringi oleh musik. Metode bercerita dan bernyanyi diiringi oleh musik adalah sebuah metode yang menggabungkan tiga metode menjadi sebuah metode untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu anak berusia 4-5 tahun di TK English Speaking Moslem rawamangun Jakarta timur.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang peneliti ajukan adalah “Apakah terdapat pengaruh metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik, terhadap keterampilan komunikasi anak usia 4-5 tahun?”

E. Kegunaan hasil penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini sebagai salah satu tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang terkait dengan metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik.

2. Secara praktis

a. Sekolah

Sekolah dapat menerpakan metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik sebagai tambahan variasi metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi anak.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk memaksimalkan pemberian metode bagi guru atau pendidik sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik terhadap keterampilan komunikasi anak.